

YEAR	TITLE	ABSTRACT	REMARK
2007	Ekstraksi Fitur Dan Segmentasi Wajah Sebagai Semantik Pada Sistem Pengenalan Wajah	<p>Dewasa ini besar sekali perhatian peneliti memanfaatkan biometrik dalam kehidupan untuk mengidentifikasi dan mengenal karakteristik manusia. Teknologi ini mengidentifikasi bagian tubuh manusia yang unik dan tetap seperti sidik jari, mata dan wajah manusia. Hal khusus di bidang identifikasi dan pengenalan wajah manusia memanfaatkan pengolahan dan analisis citra wajah, seperti menentukan daerah komponen wajah manusia dan karakteristiknya, yang akan membentuk suatu semantik wajah yang membantu mengungkapkan bagaimana komponen individu berperan dalam pengenalan wajah. Penelitian ini mengembangkan sistem yang memisahkan citra wajah ke dalam komponen wajah, kemudian mengekstraksi fitur mata, hidung, mulut, dan batas wajah pada citra diam tunggal yang diambil dari posisi tampak depan. Antara komponen diukur jaraknya, kemudian dikombinasikan dengan fitur lainnya untuk membentuk semantik wajah. Dengan melalui tahapan deteksi wajah berdasarkan model warna kulit, kemudian pemotongan untuk normalisasi daerah wajah dan ekstraksi, fitur mata, hidung dan mulut serta jarak masing-masing fitur dapat ditentukan. Dari pengujian keunikan 150 data sampel memberikan hasil bahwa untuk mendapatkan keunikan jarak fitur wajah dibutuhkan minimal lima jarak fitur wajah/ lebih. Penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan fitur wajah beserta jarak dari komponen wajah memberikan suatu model semantik wajah yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi wajah sebagai komponen sistem pengenalan wajah.</p>	<p>Proceeding of National Conference on Computer Science & Information Technology, ISSN : 0126-2866 pp. 362 - 367</p>
2007	Facial Feature Distance Extraction as a Face Recognition System Component	<p>Biometric technology has been frequently utilized by researchers in identifying and recognizing human features. This technology identifies human's unique and static body parts, such fingerprints, eyes, and face. The identification and recognition of a human face use face features' processing and analysis. This consists of determining face components' region and their characteristics, which establishes the role of individual component in face recognition. This research develops a system that separates face features into face components, and extracts the eyes, nose, mouth, and face boundary. This process conducted on a frontal single still</p>	<p>Proceeding of International Conference ICSIIT, Petra Surabaya, ISBN : 978-979-756-250-2, pp. 239 - 243</p>

		<p>image. Distances between components are measured, and then combined with other features to construct face semantic. Distances between features are determined by going through the process of face detection based on skin color, cropping to normalize face region, and extraction of eyes, nose, and mouth features. Test of uniqueness on 150 samples gives a result that a minimal of five faces features' distances are needed to get the uniqueness of face features' distances. This research shows that the determination of face features and face components' distances can be used to identify a face as a subsystem of a face recognition system.</p>	
2007	E-Commerce Diffusion in Small Medium Enterprises (SMEs) In Jabodetabek	<p>This empirical study examined the relationship between the perceived strategic value and e-commerce diffusion within 186 SMEs in Jabodetabek. The study founded as follow, First, it provides an indication of the value that the management places on e-commerce and the role envisaged for e-commerce. Secondly it may help to predict future allocation decisions regarding e-com resources. Third, it provides insight into the e-commerce diffusion in an Indonesia context. Fourth, it leads to a better understanding of the environmental, organizational and technological influences on e-commerce diffusion. Finally, it is useful in making decisions relate to e-commerce diffusion for others.</p>	<p>Proceeding of International Conference ICSIIT, Petra Surabaya ISBN : 978-979-756-250-2, pp. 313 - 318</p>
2007	Perbandingan Kinerja Metode Deteksi Tepi Pada Citra Wajah	<p>Deteksi tepi merupakan langkah pertama untuk melingkupi informasi di dalam citra. Tepi mencirikan batas-batas objek dan karena itu tepi berguna untuk proses segmentasi dan identifikasi objek di dalam citra, sehingga citra dapat dianalisis dan diketahui informasi mengenai citra tersebut. Oleh karena itu, pendeteksian tepi termasuk ke dalam operasi pengolahan citra yaitu analisis citra. Peningkatan kualitas citra (image enhancement), bertujuan menghasilkan citra dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan citra semula. Langkah selanjutnya dalam pengolahan citra adalah analisis citra (image analysis). Analisis citra bertujuan mengidentifikasi parameter-parameter yang diasosiasikan dengan ciri (feature) dari objek dalam citra, untuk selanjutnya parameter tersebut digunakan dalam menginterpretasi citra. Analisis citra pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan : ekstraksi ciri (feature extraction), segmentasi dan klasifikasi. Faktor kunci dalam mengekstraksi ciri</p>	<p>UG Jurnal Publikasi Ilmiah UG, Vol.1 No.2 ISSN : 1978 – 4783, pp. 17 - 21</p>

		<p>adalah kemampuan mendeteksi keberadaan tepi (edge) di dalam citra. Terdapat empat metode deteksi tepi yang dibandingkan dalam penelitian ini yaitu sobel, prewitt, canny dan roberts. Pembuatan aplikasi perbandingan metode-metode ini berdasarkan algoritma pendeteksian tepi grayscale berdasarkan jurnal penelitian dari MATLAB 6.5 Help dan Metode Otsu yang telah disesuaikan dengan keadaan citra uji coba yang akan digunakan. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan untuk performa, metode deteksi tepi canny merupakan metode deteksi yang paling akurat dengan tingkat keberhasilan 90%. Dan metode deteksi tepi roberts yang paling cepat untuk waktu proses dengan tingkat keberhasilan 70%.</p>	
--	--	--	--